

The Contribution of Principal's Leadership Style in Improving Teacher Performance and Education Quality at School [Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Kualitas Pendidikan Di Sekolah]

Mush'ab Hidayatullah¹⁾, Isa Anshori^{*2)}

1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isaanshori67@umsida.ac.id

Abstract. *This study reveals the leadership styles of school principals in enhancing teacher performance, thereby realizing the quality of the learning process and producing competent graduates capable of competing with surrounding schools. This research is qualitative with a phenomenological approach, aimed at uncovering the facts and realities in the field regarding the principal's leadership style in improving teacher performance and the quality of education in schools. The research subjects were selected purposively, namely the principal and the teaching staff of SMP Islam Insan Kamil, Wonoayu, Sidoarjo. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through a process of data reduction, display, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation was employed. The research findings demonstrate that principals employ various leadership styles to enhance teacher performance, including transformational, autocratic, and democratic styles. It was found that the democratic leadership style contributed more significantly to improving teacher performance compared to transformational and autocratic styles. The democratic leadership style was able to encourage teacher performance, marked by an increased sense of responsibility among teachers, greater comfort in carrying out tasks, the development of respect and appreciation for opinions, and the courage to make decisions for the success of the learning process and the school's objectives as agreed upon.*

Keywords - author guidelines; UMSIDA Preprints Server; article template

Abstrak. Kajian ini mengungkapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sehingga mewujudkan kualitas proses pembelajaran dan lulusan yang kompeten, serta dapat bersaing dengan sekolah di sekitarnya. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, untuk mengungkapkan fakta dan realita yang terjadi dilapangan, mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas Pendidikan di sekolah. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni kepala sekolah dan dewan guru SMP Islam Insan Kamil, Wonoayu, Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Data yang terhimpun dianalisis melalui proses reduksi data, display dan mengambil kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian membuktikan, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan berbeda-beda dalam meningkatkan kinerja guru, ada yang transformasional, otoriter dan ada pula yang demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis ternyata lebih berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional dan otoriter. Gaya kepemimpinan demokratis mampu mendorong kinerja guru, ditandai dengan munculnya rasa tanggungjawab guru, lebih nyaman dalam menjalankan tugas, tumbuhnya rasa hormat dan dihargai dalam berpendapat, berani mengambil keputusan demi keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan sekolah sesuai yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci - Gaya kepemimpinan, Kepala Sekolah, Transformasional, Otoriter, Demokratis, Kinerja Guru, Kualitas Pembelajaran, Lulusan Kompeten

I. PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru, namun realisasi kinerja tersebut sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang diterima oleh para guru, mendorong kinerja guru semakin tinggi, yang sudah tentu dampaknya bisa mendorong percepatan kualitas pendidikan yang berlangsung di sekolah. Namun kenyataan yang terjadi, tidak semua kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang bisa diterima oleh para guru, sehingga kinerja guru fariative, sehingga kualitas pendidikan yang berlangsung belum optimal.

Kualitas pendidikan terlihat pada kualitas proses dan hasil belajar siswa, bisa terwujud apabila guru mengajar secara baik dan profesional (Janah et al., 2019). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kinerja guru dalam mengajar. Semakin meningkat kinerja guru dalam mengajar maka semakin luas keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah (Jaya, 2021). Kinerja guru bisa dilihat dari keberhasilannya dalam proses pembelajaran dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai seorang guru, mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian (Harefa, 2019; Imam Turmudi, 2022; Isa Anshori, 2009). Tegasnya, kinerja guru adalah faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian dalam bekerja. Tetapi sebagian guru ada yang tidak memperdulikan kinerja mengajarnya dan kurang mempunyai rasa semangat untuk bekerja (Siagian & Khair, 2018).

Menurut Fauzyah (Fauzyah, 2020), terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Harry (Harry & Sugiarti, 2022), faktor internal kinerja guru ditandai dengan kurangnya motivasi, emosi, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin waktu. Faktor eksternal dapat dilihat dari gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, komunikasi, dan fasilitas lembaga. Maka perlu disetiap lembaga memerlukan seorang pemimpin yang memperhatikan faktor kinerja guru dalam mengajar, sehingga para guru bersemangat dalam bekerja dan memberi peluang terhadap keberhasilan Pendidikan (Budiyono, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan kepada kinerja guru (Saifullah, 2020). Menurut Saputra (Saputra et al., 2023), kepala sekolah menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan sekolah untuk mewujudkan misi, visi, tujuan dan sasaran sekolah. Harus diwujudkan melalui berbagai program yang dilakukan secara bersama. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting bagi keberhasilan sekolah dalam membimbing, mengkoordinasi dan mempengaruhi guru dan siswa (Astuti, 2018). Upaya mencapai keberhasilan yang diinginkan perlu adanya kerjasama pemimpin dan bawahannya, guru yang baik dan profesional dapat membuat siswa lebih baik, berfikir kreatif dan bertindak kreatif (R Ruslan, B Lian, 2022)

Namun fenomena yang terjadi masih ada kepala sekolah kurang di hormati para guru. Sering terjadi salah persepsi ketika komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, terkait tugas dan tanggung jawab. Penyebab utamanya, kepemimpinan yang kurang bisa memahami kondisi guru dan lingkungan dalam pengambilan keputusan (Suhardi et al., 2022). Untuk bisa mewujudkan sekolah yang kondusif, harmonis, religius, lulusan berkualitas dan kompeten sesuai standar nasional, maka diperlukan pemimpin yang berkualitas, terampil, inovatif dan efisien. Kriteria tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menjalankan tugas kepemimpinannya (Marce et al., n.d.)

Bukti yang terdapat di SMP Islam Insan Kamil yang berada pada naungan Yayasan Sabilul Ulum al-Hidayah Wonoayu, Sidoarjo. Yayasan melakukan penggantian kepala sekolah karena gaya kepemimpinan kepala sekolahnya yang tidak mendukung peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah yang dinaungi. Hasil pengamatan awal menunjukkan 1). Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap pembinaan profesional guru, 2). Keterbatasan waktu kepala sekolah dikarenakan adanya kegiatan diluar sekolah, sehingga supervisi akademik dan administrasi mengajar guru tidak dilakukan, agenda rapat bulanan guru jarang dilakukan, kualitas proses dan hasil belajar siswa rendah. Namun sejak diganti dengan kepala sekolah yang baru berbagai kondisi tersebut tidak lagi terlihat, kondisinya semakin membaik. Apakah fenomena ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, yang selanjutnya terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagai cerminan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi bagi kinerja guru dan kualitas dan hasil belajar siswa. Penelitian Lian (Lian & Wardarita, 2020) membuktikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah, yakni cara seseorang mempengaruhi orang lain dalam mengawasi, berkomunikasi, bertanggung jawab dan berpartisipasi langsung dilapangan sangat mempengaruhi kinerja guru. Maka dari itu diperlukannya seorang pemimpin yang berkompeten, terampil dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian Soenadi, juga membuktikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan sekolah (Sonedi, 2021). Kepala sekolah memiliki gaya demokratis selalu berupaya meningkatkan kinerja guru dengan memberikan riward berupa dukungan mental dan pujian. Penelitian Wakit (Wakit et al., 2021) menunjukkan cara birokratis yang dipakai oleh rektor UM Jember untuk motivasi dan peningkatan kinerja dosen melalui agenda rapat universitas dan sosialisai baik secara individu atau kelompok. Penelitian Sari (Sari & Tharir, 2021) membuktikan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi yang baik, berjiwa karismatik dalam memberi nasehat dan tugas kepada guru.

Hal ini yang menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana peneliti lebih memfokuskan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sehingga melahirkan lulusan yang kompeten dan dapat bersaing dengan sekolah di sekitarnya. Seperti yang dikatakan Gibson dalam Mulyadi et al., (2023) faktor terpenting dalam mempengaruhi motivasi guru dan kinerja guru ialah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini tentunya dapat memberikan kontribusi dalam mencapai keberhasilan dan pengembangan sekolah yang berfokus pada

penguatan pemimpinnnya. Alasan yang menjadi dasar peneliti bahwa guru yang mempunyai kinerja baik akan membantu kepala sekolah mewujudkan tujuan keberhasilan Pendidikan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berusaha mengungkapkan fakta dan realita yang ada dilapangan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMP Islam Insan Kamil Wonoayu. Pendekatan fenomenologi berupaya memahi eksistensi manusia berbagai aspek kehidupan didunia (Anshori, 2018), memahami kesadaran diri manusia dari berbagai aspek yaitu konseptual, moral, indrawi, moral, estetis dan religious (Helaluddin, 2018). Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah lama, kepala sekolah baru dan dewan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terfokus, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang disajikan terkait kepemimpinan tranformasional ditinjau dari sisi kharisma pemimpin dan motivasi yang diberikan, gaya otokratis kepemimpinan dilihat dari manajemen pengambilan Keputusan yang tidak melibatkan bawahannya, gaya kepemimpinan demokratis dinilai dari sisi hubungan baik antara pemimpin dan bawahannya dalam proses pembelajaran, kinerja guru dilihat dari menyusun rencana pembelajaran, kualitas pembelajaran dinilai dengan materi pembelajaran dan hasil pembelajaran para siswa di lihat dari segi pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang terhimpun dari hasil pengamatan dianalisis sebagaimana dikemukakan Huberman dan Miles yakni proses untuk lebih fokus, menyederhakan dan menggambarkan secara nyata saat berada di lapangan baik data yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi (Michael Huberman A.Milles, 2019). Proses analisisnya dilakukan melalui reduksi data, display data berbentuk uraian dan bagian, serta penarikan kesimpulan (Sugiono, 2013). Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Waktu lama peneliti dalam melakukan penelitian terhitung dari bulan febuari 2023 hingga bulan juli 2024. Dalam proses penelitian memperlama pengamatannya sehingga mendapatkan data nyata dan dapat dipercaya (reliabel). Peneliti lebih intens bersama subjek penelitian ntuk mendapatkan informasi data yang diperlukan (Affandi et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam dunia pendidikan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan dalam sebuah institusi sekolah. Mutu dan gaya pendekatan kepala sekolah dipengaruhi oleh kemajuan dan kemerosotan kualitas pembelajaran di sekolah. Bertambahnya pemahaman kepala sekolah terhadap perannya, bertambah juga kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di sekolah SMP Islam Kamil Wonoayu menyatakan bahwa 1. Kepala sekolah dalam mengemban tanggung jawab memiliki beberapa gaya kepemimpinan yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses ini kepala sekolah menggunakan gaya transformasional dan gaya otokratis dalam menjalankan kepemimpinannya. Pada dasarnya kepala sekolah menginginkan gaya yang terbaik untuk keberlangsungan organisasi sekolah dalam bersaing dengan sekolah lainnya dalam mencapai tujuan dan meluluskan siswa yang terbaik. 2. Kinerja guru menurun dengan alasan tidak diikuti sertakannya dalam pengambilan Keputusan dalam Menyusun rancangan pembelajaran. 3. Kepala sekolah kurang bisa mengkodisikan para bawahannya dalam menyelesaikan tugas yang berdampak pada proses pembelajaran yang terjadi menjadi kurang baik, kedisiplinan siswa menurun. 4. Hasil pembelajaran di kelas kurang efektif dan tidak menari, siswa banyak yang bermalasan-malasan, kurang memahami materi. 5. Dalam berjalannya penelitian sekolah mengalami perubahan kepala sekolah dikarenakan pergantian tugas sehingga menimbulkan perubahan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan yang berlaku.

Terdapat berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Insan Kamil Wonoayu yaitu kepemimpinan transformasional, otokratis dan demokratis. Gaya kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan otokratis di terapkan oleh kepala sekolah lama, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis diterapkan oleh kepala sekolah baru. Kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga variative. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya (Ajepri et al., 2022). Di dalam dunia pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah mencakup berbagai pendekatan yang digunakan untuk memimpin dan mempengaruhi guru serta staf lainnya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah, antara lain, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan otokratis.

Dari hasil observasi penelitian di SMP Islam Insan Kamil Wonoayu, Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMP Islam Insan Kamil ditinjau dari kurangnya jam tatap muka pemimpin dan bawahannya dalam memberi motivasi juga mentrasfer pembaharuan kebijakn dan melibatkan dalam mengurai masalah yang dialami, hilangnya rasa hormat, kesetiaan dan rasa kepercayaan guru kepada kepala sekolah dalam memimpin yang menyebabkan ketidak nyamanan para dewan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru yang

dihasilkan dalam gaya ini kurang memuaskan dikarenakan kurangnya arahan dan pemberian motivasi terhadap guru dalam menjalankan tugasnya, kharismatik kepala sekolah yang tidak dipercaya oleh bawahannya. Efek dari itu media pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pemahaman dan aktifitas siswa. Kualitas Pendidikan dikatakan berhasil dari segi hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran dikelas. Dengan berbagai kendala dari kinerja guru dan kualitas Pendidikan hasil yang didapat sekolah kurang baik dari segi gairah dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Kualitas Pendidikan menjadi peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus di dukung dengan berbagai komponen baik dari kualitas Pendidikan yang optimal, guru memanfaatkan media belajar untuk meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan keaktifan siswa dalam memahami materi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Andelson Memorata, n.d.). Menurut (Diana, 2019) dalam penelitiannya gaya kepemimpinan masa kini tidak hanya dilandaskan pada kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan diri sebagai pemimpin, tetapi juga kurang menumbuhkan kesadaran atas adanya sosok pemimpin untuk mengambil alih untuk suatu tindakan yang baik dalam perkembangan manajemen dan kepemimpinan ditinjau dari kinerja dan pertumbuhan organisasi. Sedangkan menurut (Sofiah Sinaga et al., 2021) pemimpin transformasional harus mampu mentranfer secara optimal kepada anggota organisasi dalam menggapi tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah disepakati.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah otokratis ditandai dengan kurangnya melibatkan guru dalam pengambilan Keputusan dalam berbagai permasalahan yang dialami sekolah sehingga guru menjadi kurang merasa dihargai dan memiliki rasa kepedulian terhadap perkembangan sekolah, jenjang peluang karir, gaji guru lebih rendah dan terkadang kurang tepat waktu dalam memberikannya. Kinerja guru kurang memuaskan dalam mendidik siswa, perencanaan pembelajaran dan modul ajar kurang disiapkan sehingga kualitas pembelajaran yang dihasilkan dalam tahap ini tidak sesuai apa yang diharapkan kepala sekolah dalam pencapaian hasil belajar. Efektifitas proses pembelajaran yang kurang diminati siswa menyebabkan hasil belajar siswa menurun dalam ketertarikan memahami Pelajaran yang disampaikan guru. Dalam proses belajar mengajar kinerja guru menjadi patokan utama, adanya kualitas guru yang positif dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan siswa yang berprestasi.

Menurut (Adelabu, 2005; Kartini & Kristiawan, 2019) Gaya kepemimpinan otokratis ialah gaya yang pengambilan keputusan terpusat pada kepala sekolah. Kepala sekolah dengan gaya otokratis cenderung mengontrol setiap aspek operasional sekolah dan memberikan sedikit ruang untuk partisipasi guru. Meskipun dapat menghasilkan keputusan yang cepat, gaya ini seringkali mengurangi motivasi dan kreativitas guru. Sedangkan menurut (Purwanto et al., 2020) Gaya kepemimpinan otokratis yaitu kepemimpinan yang memusatkan kepada dirinya sendiri tanpa mementingkan kebutuhan bawahannya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, Menurut (Harry & Sugiarti, 2022) gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melakukan aktivitasnya merasa nyaman dan tenang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan menurut (Sudrajad, 2019) disiplin merupakan sarana penting dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, meningkatkan kesadaran dan kemauan seseorang dalam menaati peraturan untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi.

Dalam berjalannya penelitian sekolah mengalami perubahan kepala sekolah dikarenakan diterimanya beliau dalam pengangkatan P3K. Sekolah mengganti kepemimpinan baru yang menyebabkan terjadinya perubahan gaya kepemimpinan yang berlaku dengan gaya kepemimpinan demokrasi. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Mereka mendorong partisipasi aktif dari guru, mendengarkan pendapat dan masukan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kinerja guru meningkat dilihat dari hubungan yang baik antara pemimpin dengan bawahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.

kualitas pembelajaran yang berjalan lebih inovatif dari segi perencanaan guru dalam mengajar dan rasa nyaman dalam mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kian produktif dalam memahami materi yang diajar, disiplin siswa meningkat serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Marini et al., 2017) sikap seperti ini dapat tumbuh ketika mengalami situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran yang optimal, siswa menjadi produktif dan giat dalam belajar, siswa memperhatikan guru ketika menerangkan dan membaca materi. Pendidikan yang dipimpin dengan gaya demokrasi dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang senang, nyaman bebas dalam menentukan gaya belajar sesuai dengan keinginan yang berujung pada kebebasan batin, kepuasan diri dan penghargaan. (Saman, 2018). Temuan peneliti diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Waters, 2013) Guru merasa lebih dihargai dan memiliki rasa yang kuat terhadap keputusan yang diambil. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen terhadap sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja mereka. Gaya kepemimpinan demokratis melibatkan bawahan dalam pengambilan Keputusan, mengevaluasi saran dan usulan sebelum menjadi Keputusan bersama, gaya ini lebih mementingkan masukan dan komitmen dari partisipasi, mendengarkan kabar baik dan buruk, mendorong orang untuk mengambil Keputusan bersama (Setiawan Wibowo et al., 2020)

Dari hasil analisis bahwa terdapat berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Insan Kamil Wonoayu yakni transformasional, otokratis dan demokratis. Gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis diterapkan oleh kepala sekolah lama, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis diterapkan oleh kepala baru. Kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa bervariasi. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dibandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis. Gaya kepemimpinan demokratis mampu memberikan visi yang jelas dan menginspirasi guru berkinerja lebih tinggi, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Guru merasa lebih baik dan nyaman dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk mengapresiasi pendapat dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan visi yang jelas dan menginspirasi, guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Jaya, 2021). Guru yang tahu bahwa pencapaian mereka akan diakui dan dihargai cenderung bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, ketergantungan pada insentif eksternal dapat mengurangi motivasi intrinsik guru dalam jangka panjang (Siagian & Khair, 2018)

Kepala sekolah sangat diperlukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan. Apabila kepala sekolah tidak memberikan fokus serius terhadap kinerja guru, maka guru akan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Maka peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah bentuk dari perananan yang harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pentingnya peningkatan kinerja guru sebagai faktor peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sejalan dengan pandangan Anugraheni, I. (2017: 211) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dapat berjalan melalui berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan kompetensi guru. Arman, Thalib dan Manda (2016) menyatakan kinerja guru (*teacher performance*) is a presentation of the work done by teachers in carrying out his duties as a professional educator. Pengertian yang lebih luas disampaikan oleh Igwe dan Odiye (2016) yang mengungkapkan bahwa kinerja guru dapat digambarkan dengan tugas-tugas yang dikerjakan oleh guru ketika berada di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah sehari-hari, tujuan kelas dan seluruh program dan sasaran pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru mencakup tugas-tugas yang dikerjakan berdasarkan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan karena dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dapat berdampak besar terhadap pendidikan siswa dan keberlangsungan sekolah dalam melalui berbagai situasi yang rumit (Sulfemi, 2020). Keberhasilan kegiatan pendidikan tergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam menjalankan tanggungjawabnya dan ini bisa bersifat otokratis, demokratis, dan transformasional (T. O. Adeyemi, 2009). Gaya kepemimpinan dapat bersifat positif atau negatif terhadap kepuasan kerja yang merujuk pada reaksi seseorang terhadap pengalaman kerja, dikarenakan terdapat berbagai komponen yang membuat seorang merasa puas akan kinerjanya. Setiap komponen mempengaruhi kepuasan kerja dengan berbagai cara yang berbeda dan banyak yang mengatakan bahwa lingkungan kerja lebih penting dari pada faktor lain dalam mencapai kinerja seseorang (Zulfa, 2021). Gaya kepemimpinan seseorang akan mengalami perbedaan sesuai dengan tingkat kematangan dan pengalaman dalam menjalankan tugasnya, guru dan staff sekolah komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan sekolah. Mereka memiliki kepribadian, kebutuhan dan keterampilan yang berbeda maka dari itu pendekatan yang efektif kepala sekolah sebagai pemimpin disesuaikan dengan tingkat kedewasaan dan tujuan yang ingin dicapai.

VII. SIMPULAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis memiliki kontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis. Gaya kepemimpinan demokratis mampu memberikan visi yang jelas dan menginspirasi guru berkinerja lebih tinggi, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Guru merasa lebih baik dan nyaman dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk mengapresiasi pendapat dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis hasil yang diperoleh kurang sesuai dengan lingkungan dan warga sekolah, hal ini disebabkan kurangnya kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, keterbatasan waktu tatap muka antara pemimpin dan bawahan dalam mengurai masalah yang dialami sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada kedua orang tua kami mendukung putranya untuk selalu bersemangat mencari ilmu lebih baik dan berkembang. Serta kami ucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Isa Anshori yang telah membimbing kami dalam penulisan artikel ini. Tidak tertinggal kami ucapkan kepada kepala sekolah, dewan guru beserta staff SMP Islam Insan Kamil Wonoayu yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian disekolah.

REFERENSI

- [1] M. Adelabu, "Teacher motivation and incentives in Nigeria," London: DFID, December, 2005.
- [2] M. Affandi, M. E. Mahmud, and M. Kusasi, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan," **Jurnal Isema: Islamic Educational Management**, vol. 7, no. 2, pp. 195–212, 2022. doi: 10.15575/isema.v7i2.20429.
- [3] F. Ajepri, O. Vienti, and R. Rusmiyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," **Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, vol. 1, no. 2, pp. 130–149, 2022. doi: 10.58561/mindset.v1i2.53.
- [4] D. S. Andelson Memorata, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM)," n.d.
- [5] I. Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial," **Halaqa: Islamic Education Journal**, vol. 2, no. 2, pp. 165–181, 2018. doi: 10.21070/halaqa.
- [6] W. S. Astuti, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smk Swasta Bisnis Manajemen Kecamatan Padang Barat Kota Padang," **Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan**, vol. 7, no. 2, p. 16, 2018. doi: 10.24036/bmp.v7i2.5989.
- [7] Budiyo, "The Influence of Principal Supervision and Organizational Climate toward Teacher's Performance," **Covid-19: Challenge to SDG and Globalization**, vol. 2, no. III, pp. 103–115, 2020.
- [8] P. Diana, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah," 2019.
- [9] N. Fauzyah, "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah," **MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, vol. 1, no. 1, pp. 44–54, 2020.
- [10] D. Harefa, "Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA," vol. 13, no. 10, pp. 1773–1786, 2019.
- [11] S. C. Harry and R. Sugiarti, "Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," **Magister Psikologi**, vol. 1, pp. 1–14, 2022.
- [12] Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," **Uin Maulana Malik Ibrahim Malang**, March, pp. 1–15, 2018.
- [13] I. Turmudi, "Analisis Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama Pare dalam Perspektif Teori Gaya Kepemimpinan Tiga Dimensi Wiliam James Reddin," vol. 1, no. 1, pp. 199–212, 2022.
- [14] R. Janah, Z. Akbar, and E. Yetti, "Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru PAUD di Kota Depok," **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, vol. 4, no. 1, p. 234, 2019. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.236.
- [15] W. S. Jaya, "Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja," **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, vol. 6, no. 3, pp. 1286–1294, 2021. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1738.
- [16] D. Kartini and M. Kristiawan, "Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," **Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan**, vol. 6, no. 1, pp. 25–33, 2019. doi: 10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33.
- [17] B. Lian and R. Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru," vol. 1, no. 1, p. 20, 2020.

- [18] S. Marce, S. Ahmad, and S. Eddy, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," pp. 76–81, n.d.
- [19] Marini, A. R. As'ari, and T. D. Chandra, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)," **Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan**, vol. 2, no. 4, pp. 470–477, 2017.
- [20] M. Huberman and M. B. Miles, **Qualitative Data Analysis** (4th ed.), SAGE Publications, 2019.
- [21] M. Mulyadi, U. Ruswandi, B. S. Arifin, and Q. Y. Zaqiah, "The Effect of Situational Leadership Style of Madrasah Principals Against Work Motivation and Teacher Performance at MTS Riyadlul Huda and Mts Assakinah, West Bandung Regency," **American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)**, vol. 2, no. 1, pp. 19–32, 2023.
- [22] A. Purwanto et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Otokratis Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000 Pada Industri Makanan Kemasan," **Edumaspul: Jurnal Pendidikan**, vol. 4, no. 1, pp. 156–179, 2020. doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.345.
- [23] R. Ruslan and B. Lian, "The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance," **International Journal of Progressive Sciences and Technologies**, vol. 2, 2022.
- [24] Saifullah, "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima)," **Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial**, vol. 1, no. 2, pp. 506–515, 2020. doi: 10.38035/JMPIS.
- [25] A. Saman, "Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua Dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional Siswa," **Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi**, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2018. doi: 10.15575/psy.v3i1.2172.
- [26] I. Saputra, A. Ansori, and R. Linda, "Pola Komunikasi Inter Personal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru)," vol. 2, no. 3, pp. 529–539, 2023.
- [27] E. M. Sari and A. Tharir, "Systematic Literature Review Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," **International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)**, vol. 1, no. 1, pp. 345–352, 2021.
- [28] T. S. Wibowo et al., "Democratic, Authocratic, Bureaucratic and Charismatic Leadership Style: Which Influence School Teachers Performance in Education 4.0 Era?" **Systematic Reviews in Pharmacy**, vol. 11, no. 9, pp. 277–286, 2020.
- [29] T. S. Siagian and H. Khair, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening," **Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen**, vol. 1, no. 1, pp. 59–70, 2018. doi: 10.30596/maneggio.v1i1.2241.
- [30] N. Sofiah Sinaga, D. Aprilinda, and A. Putra Budiman, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," **Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia**, vol. 1, no. 7, pp. 840–846, 2021. doi: 10.36418/cerdika.v1i7.123.
- [31] Sonedi and T. Sholihah, "The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah**, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2021. doi: 10.54892/jmpialidah.v6i1.106.
- [32] A. Sudrajad, "Teori-Teori Motivasi," 2019. [Online]. Available: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>.
- [33] Sugiono, **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**, Alfabeta, 2013.
- [34] D. Suhardi, Z. Basem, and S. Supardi, "The Effect of Leadership and Motivation on Teacher Performance At Smk Negeri 1 Bangkinang," **Jurnal Riset Manajemen Indonesia**, vol. 4, no. 1, pp. 126–136, 2022. doi: 10.55768/jrmi.v4i1.124.

- [35] W. B. Sulfemi, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," **Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, vol. 5, no. 2, pp. 157–179, 2020. doi: 10.31538/ndh.v5i2.557.
- [36] T. O. Adeyemi, "Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines," London, United Kingdom: Kogan Page, vol. 2, p. 8, 2009. [Online]. Available: <http://maxwellsci.com/print/crjet/v3-84-92.pdf>.
- [37] S. Wakit, I. Nurdiana, and I. Yuliana, "The Chancellor's Leadership Style in Improver Lecturer Performance at the University of Muhammadiyah Jember," **Halaqa: Islamic Education Journal**, vol. 5, no. 2, pp. 99–118, 2021. doi: 10.21070/halaqa.v5i2.1433.
- [38] K. K. Waters, "The relationship between principals' leadership styles and job satisfaction as perceived by primary school teachers across NSW independent schools," **International Research Journal of Education**, p. 233, 2013. [Online]. Available: <http://ro.uow.edu.au/theses/4074>.
- [39] N. Zulfa, "Pengaruh Leader Member Exchange (LMX) terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja pada PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia," **Jurnal Ilmu Manajemen**, vol. 9, no. 1, p. 414, 2021. doi: 10.26740/jim.v9n1.p414-424.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.